

**GEREJA SEBAGAI SAKRAMEN KESELAMATAN
MENURUT *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 48
(Sebuah Tinjauan Teologis)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

**PETRUS FABER YOSIS
NO. REG: 611 14 040**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2018**

**GEREJA SEBAGAI SAKRAMEN KESELAMATAN
MENURUT *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 48
(Sebuah Tinjauan Teologis)**

OLEH

**PETRUS FABER YOSIS
NO. REG: 611 14 040**

MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Pembimbing II



Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

**Dipertahankan Di Hadapan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari Jumat, Tanggal 15 Juni 2018

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil. L. Th.
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.
3. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.



KATA PENGANTAR

Refleksi pembaruan Konsili Vatikan II mengenai Gereja sebagai sakramen keselamatan Allah, sungguh-sungguh suatu ajaran yang harus disyukuri. Dengan sebutannya sebagai sakramen, Gereja tidak lagi hanya disebut sebagai sebuah institusi penyelamatan Allah, yakni seolah-olah Gerejalah satu-satunya yang berperan penting dalam penyelamatan itu. Pandangan Gereja sebagai sebuah institusi penyelamatan Allah telah menjadi kepercayaan Gereja selama berabad-abad terutama sesudah zaman reformasi sampai hingga sebelum Konsili Vatikan II. Pada masa pra Vatikan II, Gereja dipikirkan sangat triumphalis, yuridis dan klerikalis. Gereja lebih dilihat sebagai sebuah organisasi hirarkis dan menekankan segi luarnya, aturan-aturannya dan hukumnya.

Ajaran Konsili Vatikan II mengenai sakramentalitas Gereja merupakan cara baru dalam memandang Gereja. Pandangan Gereja yang terlalu triumphalis, yuridis dan klerikalis ditinggalkan. Gereja Konsili Vatikan II adalah Gereja yang dengan penuh kesadaran dan penuh iman berkeyakinan bahwa Kristuslah yang pertama-tama patut digelar Sakramen Keselamatan atau Misteri Allah. Gereja juga disebut misteri atau sakramen keselamatan, sejauh Gereja dalam iman bersatu dengan Kristus berkat Roh Kudus yang berkarya di dalamnya dan memenuhinya.

Penulis merasa perlu untuk mendalami tema ini. Untuk itu, dalam ranah kesederhanaan dan dengan dorongan dan komitmen yang tinggi, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi ciri sakramentalitas Gereja yang diajarkan di dalam Konsili Vatikan II khususnya dalam Konstitusi *Lumen Gentium*, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, artikel 48.

Tulisan ini, terangkum secara sistematis berkat cinta, doa dan kerjasama yang baik dengan semua pihak. Maka dengan penuh syukur penulis berterimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Dekan Fakultas Filsafat, serta semua staf dosen yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya di dalam mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku pembimbing pertama yang memberi ruang dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, dan sekaligus yang dengan penuh kesetiaan membimbing penulis dari awal penulisan hingga terampungnya tulisan ini.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr., sebagai pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis, memberikan koreksi-koreksi berharga sehingga penulis mampu memahami lebih dalam lagi tema-tema dan persoalan yang diangkat yang berkaitan dengan judul.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang, yang juga dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. P. Delegatus Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Yohanes Maria Vianey Lusi Emi, CMF., dan P. Yosep Ferdinandus Melo, CMF., selaku superior komunitas Seminari Hati Maria, P. Marianus Keo Gili, CMF., selaku formator dan ekonom komunitas seminari Hati Maria, yang telah memberikan dan menyediakan waktu dan kesempatan serta fasilitas-fasilitas yang memadai demi terampungnya tulisan ini.
6. Bagi P. Romaldus Nairun, CMF., dan P. Antonius Moruk, yang selalu memotivasi penulis dan doa serta dukungan di dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Bagi P. Yasintus Ikun, CMF., yang membantu penulis dalam mencari referensi dan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

8. Bagi Fr. Ebith Lonek, Fr. Jondri Siki dan Fr. Theus Soares, CMF., yang dengan penuh kesetiaan memberikan masukan-masukan dan koreksi-koreksi kritis, terutama berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi ini.
9. Bagi saudara-saudara saya para frater dan bruder tingkat I-VI di Komunitas Seminari Hati Maria, yang telah mendukung penulis lewat doa, masukan-masukan dan motivasi yang berharga.
10. Segenap anggota keluarga tercinta, Bapak Blasisus Mele, Mama Yovita Staden, Kakak Rikardus Yosis, Kakak Berenika Yosis, Adik Mariani Yosis, Adik Yohanes Yanto Yosis, dan Adik Stefani Yosis, yang telah mendukung dan selalu memotivasi penulis dan selalu setia dan penuh iman mendoakan penulis.

Akhirnya, penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang berharga, penulis terima dengan senang hati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan.....	7
1.4.1 Bagi Gereja	7
1.4.2 Bagi Civitas Akademi Fakultas Filsafat	8
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.5.1 Penelitian Pustaka	8
1.5.2 Interpretasi	11
1.5.3 Induksi-deduksi	12
1.5.4 Holistika.....	12

1.5.5 Refleksi	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II PEMAHAMAN DASAR TENTANG GEREJA,	
SAKRAMEN DAN KESELAMATAN	15
2.1 Gereja.....	15
2.1.1 Pengertian Gereja.....	15
2.1.1.1 Arti Leksikal	15
2.1.1.2 Arti Realis	16
2.1.1.3 Arti Biblis.....	17
2.1.1.3.1 Menurut Perjanjian Lama	17
2.1.1.3.2 Menurut Perjanjian Baru.....	18
2.1.2 Gambaran Gereja Menurut Konsili Vatikan II	20
2.1.2.1 Gereja Sebagai Sakramen	21
2.1.2.2 <i>Lumen Gentium</i> , Tentang Misteri Gereja.....	22
2.1.2.3 <i>Gaudium et Spes</i> , Tentang Misteri Gereja	24
2.1.2.4 Gereja Sebagai Umat Allah	25
2.1.2.5 Gereja yang Bersifat Surgawi dan Duniawi.....	26
2.1.2.6 Gereja dan Inkarnasi	27
2.1.3 Sifat-sifat Gereja	29

2.2 Sakramen.....	30
2.2.1 Pengertian Sakramen	30
2.2.1.1 Dasar Biblis Ajaran Mengenai Sakramen-sakramen	31
2.2.1.1.1 Dalam Perjanjian Lama	31
2.2.1.1.2 Dalam Perjanjian Baru.....	32
2.2.2 Ajaran Gereja Katolik Mengenai Sakramen-sakramen	32
2.2.2.1 Struktur Sakramen	32
2.2.2.2 Daya Guna Sakramen	33
2.2.2.3 Penetapan Sakramen	35
2.2.2.3.1 Kesulitan	35
2.2.2.3.2 Pandangan Gereja	36
2.2.2.4 Prinsip Sakramen	38
2.3 Keselamatan.....	39
2.3.1 Pengertian Keselamatan.....	39
2.3.2 Dalam Alkitab.....	40
2.3.2.1 Perjanjian Lama: YHWH Itu Allah Penyelamat.....	40
2.3.2.2 Perjanjian Baru: Yesus Kristus Juruselamat, Pengantara	42
BAB III STRUKTUR SAKRAMENTAL	44
3.1 Kristus: Sakramen Keselamatan, Sakramen Allah	44

3.1.1 Kesaksian Kitab Suci	46
3.1.2 Sakramentalitas Yesus Kristus dalam Tradisi dan Teologi	48
3.1.2.1 Sakramentalisme dalam Patristik.....	48
3.1.2.1.1 Ignasius Dari Antiokhia	48
3.1.2.1.2 Yustinus Martir	48
3.1.2.1.3 Origenes	49
3.1.2.1.4 Tertullianus	49
3.1.2.1.5 Agustinus	51
3.1.2.2 Konsili-konsili.....	52
3.1.2.2.1 Konsili Kalcedon (451).....	52
3.1.2.2.2 Konsili Vatikan II	53
3.1.2.2.3 Katekismus Gereja Katolik.....	54
3.2 Gereja: “Sakramen Keselamatan”- Sejauh Gereja	
Dalam Iman Bersatu Dengan Kristus Berkat Roh Kudus.....	56
3.2.1 Ajaran Konsili Vatikan II.....	57
3.2.2 Refleksi Teologis Mengenai Sakramentalitas Gereja	59
BAB IV GEREJA SEBAGAI SAKRAMEN KESELAMATAN	
 MENURUT <i>LUMEN GENTIUM</i> ARTIKEL 48;	
 SEBUAH TINJAUAN TEOLOGIS	60

4.1 Latar Belakang Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, <i>Lumen Gentium</i>	60
4.2 Gambaran Umum Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, <i>Lumen Gentium</i>	62
4.3 Teks Konstitusi <i>Lumen Gentium</i> , Art. 48	67
4.4 Poin-poin Penting <i>Lumen Gentium</i> , Art. 48.....	68
4.4.1 Ciri Kristologis.....	68
4.4.1.1 Gereja Sebagai Sakramen Penyelamatan Allah Dalam Kristus.....	68
4.4.1.2 Gereja adalah Sakramen Yesus Kristus dalam Roh Kudus	71
4.4.1.3 Dalam Kristus, Gereja Diperbarui dan Diselamatkan.....	73
4.4.2 Ciri Pneumatologis Dari Sakramentalitas Gereja	75
4.4.2.1 Yesus Menjadikan Gereja Sebagai Sakramen Keselamatan Melalui Roh Kudus.....	75
4.4.2.2 Melalui Roh Kudus Kristuslah yang Mengerjakan Keselamatan	76
4.4.2.3 Roh Kudus Berlangsung Terus dalam Gereja	78
4.4.3 Ciri Eskatologis.....	80
4.4.3.1 Gereja adalah Komunitas Eskatologis	80
4.4.3.2 Gereja Mempunyai Keselamatan Dalam Pengharapan.....	83
4.4.3.3 Gereja Akan Menghadapi Takhta Pengadilan Kristus.....	85
4.4.3.3.1 Allah Sebagai Hakim	87

4.4.3.3.2 Tanggungjawab Manusia atas Perbuatannya	87
4.4.3.4 Penghayatan Penghakiman	89
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Usul dan Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
CURRICULUM VITAE.....	100